

---

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU AKSEPTOR KB SUNTIK DALAM MELAKUKAN SUNTIK ULANG DI PUSKESMAS WATOPUTE**  
(*Relationship Between Husband's Support and Compliance of Mothers Who Accepted Injection Contract in Re-Injection at Watopute Community Health Center*)

**Wa Hono<sup>1</sup>, Albert<sup>2</sup>, dan Rasniah Sarumi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Karya Persada Muna, S1 Keperawatan, [wahono@gmail.com](mailto:wahono@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Karya Persada Muna, S1 Administrasi Kesehatan, [albertmuna27@gmail.com](mailto:albertmuna27@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Karya Persada Muna, DIV Promosi Kesehatan, [rasniahsarumi14@gmail.com](mailto:rasniahsarumi14@gmail.com)

---

**Koresponden author**

Nama: Albert

Email: [albertmuna27@gmail.com](mailto:albertmuna27@gmail.com)

---

**Abstract**

**Background:** One of the factors that can influence the compliance of acceptor mothers to undergo repeat injections in injectable contraception is husband's support. A husband is a wife's life partner who has full responsibility in a family where the husband is not only required to earn a living but also as a motivator in various policies in a family. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and the compliance of acceptor mothers of injectable contraception in undergoing repeat injections in the Watopute Health Center Work Area.

**Research Method:** Quantitative research type using cross sectional study design. This research was conducted in the Watopute Health Center working area in September 2024 until completion involving a sample of 39 mothers who used 1-month injectable contraception. Data sources used primary and secondary data. Data analysis using the chi square test.

**Research Results:** Compliance with repeat injection contraception of respondents with the compliant category was 14 people (35.9%) and those who were not compliant were 25 people (64.1%) and those who had good husband support were 9 people (23.1%) and those who were lacking were 30 people (76.9%) and there was a relationship between husband support and compliance of mothers who accepted injectable contraception in carrying out repeat injections in the Watopute Health Center Working Area based on the results of the chi square test analysis obtained a  $p$  value of 0.003 ( $\alpha = <0.05$ )

**Conclusion:** There is a relationship between husband's support and the compliance of mothers who accept injectable contraception in repeating injections.

**Suggestion:** provide outreach to all family members to increase support for mothers in reusing contraceptive injections.

**Kata Kunci:** dukungan suami, kepatuhan, ibu akseptor, KB, suntik ulang.

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu akseptor untuk melakukan suntik ulang pada KB suntik diantaranya adalah dukungan suami. Suami adalah pasangan hidup istri yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam suatu keluarga dimana suami tidak hanya dituntut untuk mencari nafkah tetapi sebagai motivator dalam berbagai kebijakan dalam sebuah keluarga. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan Wilayah kerja Puskesmas Watopute pada Bulan September 2024 sampai dengan selesai dengan melibatkan sampel sebanyak 39 orang Ibu akseptor yang menggunakan KB Suntik 1 bulan. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

**Hasil Penelitian:** Kepatuhan KB suntik ulang responden dengan kategori patuh sebanyak 14

---

---

orang (35,9%) dan yang tidak patuh sebanyak 25 orang (64,1%) dan dukungan suami yang baik sebanyak 9 orang (23,1%) dan yang kurang sebanyak 30 orang (76,9%) serta terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute berdasarkan hasil analisis uji chi square diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,003 ( $\alpha = <0,05$ )

**Kesimpulan:** terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang.

**Saran:** memberikan sosialisasi kepada seluruh anggota keluarga guna meningkatkan dukungan kepada ibu dalam menggunakan kembali KB suntik.

Kata Kunci: dukungan suami, kepatuhan, ibu akseptor, KB, suntik ulang

---

## PENDAHULUAN

Program pelayanan keluarga berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, disamping program pendidikan dan kesehatan. Kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia (BKKBN, 2020). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilisasi (Sarwono, 2020).

Jumlah penggunaan KB suntik di seluruh dunia yaitu 74 juta atau 45% (Sumantri, 2020). Sedangkan di Indonesia, Indonesia termasuk tertinggi keempat dengan 61% penggunaan kontrasepsi khususnya di ASEAN dimana berdasarkan data tahun (2020) didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 21.308.258 peserta (Murniasih, 2021). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%, implant hanya 10%, IUD 8%, MOW 4,2%, kondom 1,8%, MOP 0,2%, dan MAL 0,1% (BKKBN, 2022).

Masalah yang sering terjadi dalam kontrasepsi suntik adalah terlambatnya akseptor KB mendapatkan suntikan. Jika terlambat lebih dari 12 minggu sejak suntikan terakhir dengan koitus tanpa perlindungan maka kemungkinan besar terjadi kehamilan. Hal tersebut bisa dipengaruhi akseptor KB yang lupa jadwal suntik ulangnya dan bisa dipengaruhi kepatuhan akseptor dalam melakukan suntik ulang. Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar (Nilawati, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu akseptor untuk melakukan suntik ulang pada KB suntik diantaranya adalah dukungan suami. Suami adalah pasangan hidup istri yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam suatu keluarga dimana suami tidak hanya dituntut untuk mencari nafkah tetapi sebagai motivator dalam berbagai kebijakan dalam sebuah keluarga (Maryunani, 2020). Dukungan suami merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial, interaksi timbal balik antara suami dan istri yang dapat menimbulkan hubungan ketergantungan satu sama lain (Niven, 2019).

Dukungan suami dapat berupa informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau adanya perasaan bahwa kehadiran orang lain mempunyai manfaat emosional atau mempunyai peran terhadap perilaku bagi pihak penerima dukungan sosial (Setiadi, 2018). Kepatuhan Akseptor KB melakukan KB suntik sangatlah diperlukan untuk mencegah terjadinya

kehamilan serta mensukseskan program KB nasional untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya untuk melakukan kunjungan ulang KB sesuai jadwal.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa suami sangat berpengaruh bagi istri, seperti ikut pada saat konsultasi mengenai alat kontrasepsi pada tenaga kesehatan, mengingatkan istri jadwal minum obat atau jadwal untuk kontrol, mengingatkan istri hal yang tidak boleh dilakukan saat memakai alat kontrasepsi dan sebagainya (Firdaus et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik melakukan suntik ulang (Nilawati, 2018).

Pemerintah Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, menargetkan 1.098 akseptor akan mendapatkan pelayanan KB pada kegiatan “Pelayanan KB Serentak Sejuta Akseptor” (PSA). Terdiri dari 23 akseptor IUD, empat MOW/tubektomi, satu MOP/vasektomi, 42 kondom, 145 implan, 399 suntik, dan 484 akseptor pil (BKKBN, 2023). Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Watopute yang menjadi akseptor KB pada tahun 2024 dari bulan Januari-Juli sebanyak 127 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 orang ibu akseptor bahwa 3 orang mengatakan mereka tidak mendapatkan dukungan dari suami agar menggunakan kembali KB suntik sedangkan 2 orang lainnya mengatakan bahwa mereka menggunakan kembali KB suntik karena mendapat dukungan dari suami seperti memberikan informasi tentang KB suntik bahkan mengantarkan ketika ke puskesmas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Watopute pada bulan Desember 2024 dengan melibatkan populasi Ibu akseptor yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 64 orang dimana sampel sebanyak 39 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan sumber data primer dan sekunder. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat (*chi square*). Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis SPSS 17.

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden**

## Umur Responden

**Tabel 5.1**  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Watopute

Umur Responden	Jumlah (n)	Presentasi (%)
20-30 tahun	7 Orang	17,9
31-40 tahun	30 Orang	76,9
41-50 tahun	2 Orang	5,1
<b>Total</b>	<b>39 Orang</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 orang responden, terdapat 7 orang (17,9%) yang berumur antara 20-30 tahun, terdapat 30 orang (76,9%) yang berumur antara 31-40 tahun sedangkan responden yang berumur 41-50 tahun ada 2 orang (5,1%).

## Tingkat Pendidikan

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Watopute

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Presentasi (%)
SD	8 Orang	20,5
SMP	4 Orang	10,3
SMA	9 Orang	23,1
D3/S1	18 Orang	46,2
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan D3/S1 sebanyak 18 orang (46,2%) dan paling sedikit adalah SMP sebanyak 4 orang (10,3%).

## Pekerjaan

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Watopute

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentasi (%)
PNS	3 Orang	7,7
Honorar	12 Orang	30,8
Ibu Rumah Tangga	18 Orang	46,2
Pedagang	6 Orang	15,4
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 orang (46,2%) dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 3 orang (7,7%).

## Pekerjaan Suami

**Tabel 4**  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Suami di Puskesmas Watopute

Pekerjaan Suami	Jumlah (n)	Presentasi (%)
-----------------	------------	----------------

PNS	2 Orang	5.1
Honorar	11 Orang	28.2
Wiraswasta	6 Orang	15.4
Pedagang	10 Orang	25.6
Nelayan	7 Orang	17.9
Buruh	3 Orang	7.7
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>

Sumber: data primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan suami responden paling banyak adalah honorar sebanyak 11 orang (28,2%) dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 2 orang (5,1%).

### Variabel Penelitian

#### Kepatuhan KB Suntik Ulang

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan KB Suntik Ulang di Puskesmas Watopute**

<b>Kepatuhan KB Suntik Ulang</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Patuh	14 Orang	35.9
Tidak patuh	25 Orang	64.1
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa kepatuhan KB suntik ulang responden dengan kategori patuh sebanyak 14 orang (35,9%) dan yang tidak patuh sebanyak 25 orang (64,1%).

#### Dukungan Suami

**Tabel 6**

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Watopute**

<b>Dukungan Suami</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Baik	9	23.1
Kurang	30	76.9
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa dukungan suami yang baik sebanyak 9 orang (23,1%) dan yang kurang sebanyak 30 orang (76,9%).

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Akseptor KB Suntik dalam Melakukan Suntik Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute**

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Akseptor**  
**KB Suntik dalam Melakukan Suntik Ulang di Wilayah**  
**Kerja Puskesmas Watopute**

Kepatuhan KB Suntik Ulang	Dukungan Suami			<i>p value</i>
	Baik	Kurang	Total	
	n (%)	n (%)	n (%)	
Patuh	7 (17,9)	7 (17,9)	14 (35,9)	0,003
Tidak patuh	2 (5,1)	23 (59)	25 (64,1)	
<b>Total</b>	<b>9 (23,1)</b>	<b>30 (76,9)</b>	<b>39 (100)</b>	

Sumber: data primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 14 responden (35,9%) yang patuh dalam melakukan KB suntik ulang, masing-masing terdapat 7 orang (17,9%) yang memiliki dukungan suami yang baik dan kurang sedangkan dari 25 orang responden (64,1%) yang tidak patuh dalam melakukan KB suntik ulang yakni terdapat 2 orang (5,1%) yang memiliki dukungan suami yang baik dan tidak patuh karena memiliki dukungan suami yang kurang sebanyak 23 orang (59%).

Selain itu, berdasarkan hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,003 ( $\alpha = <0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute

## PEMBAHASAN

### Dukungan Suami

Dukungan suami yang baik sebanyak 9 orang (23,1%) dan yang kurang sebanyak 30 orang (76,9%) dimana dukungan suami yang kurang lebih banyak. Seperti penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami sangat baik mempunyai kemungkinan 18 kali untuk melakukan penyuntikan KB ulang 1 bulan sesuai jadwal dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami buruk (Kalsum Umi, 2018).

Perasaan cemas yang dirasakan ibu akan menurun dengan adanya peran serta suami dimana memberikan perhatian kepada ibu dengan cara memberi kebebasan pada ibu untuk berpartisipasi dengan kelompoknya. Suami juga perlu memberikan dukungan penghargaan pada ibu seperti menciptakan rasa aman, lingkungan kondusif sehingga membuat ibu semangat dalam berKB. Suami perlu meningkatkan dukungan emosional pada ibu yaitu dengan memberikan semangat lewat kalimat pujian. Selain itu suami juga harus memberikan dukungan instrumental yaitu bantuan fisik kebutuhan ibu (Masini, 2020).

Dukungan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu menjadi akseptor KB suntik. Dukungan suami sangat penting dalam memberikan semangat istrinya melakukan kunjungan ulang KB suntik sesuai jadwal. Suami yang tidak mendukung istrinya untuk melakukan suntik ulang sesuai jadwal akan mengurangi perannya dalam kesehatan reproduksi (Iklima et al., 2022).

### Kepatuhan Ibu Akseptor KB Suntik Ulang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan KB suntik ulang responden dengan kategori patuh sebanyak 14 orang (35,9%) dan yang tidak patuh sebanyak 25 orang (64,1%) dimana hasil penelitian ini diperoleh lebih banyak responden yang tidak patuh dalam melakukan KB suntik ulang. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kalsum (2018) bahwa distribusi frekuensi perilaku kepatuhan akseptor KB 1 bulan sebanyak 23 orang (48,9%) sangat baik dan sebanyak 24 orang (51,1%) berperilaku buruk dari responden 47 orang dimana kurangnya kepatuhan pemakaian KB suntik salah satunya tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dimana sikap positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ertiana (2021) bahwa kepatuhan responden untuk melakukan KB suntik ulang dipengaruhi oleh motivasi dimana responden yang tergolong memiliki motivasi tinggi yaitu 28 orang (52,8%), motivasi sedang 16 orang (30,2%), motivasi kurang 9 orang (17,0%), yakni hal ini responden yang memiliki motivasi tinggi aktif dalam melakukan kunjungan ulang dan sebagian ada yang belum waktunya kunjungan ulang pada saat penelitian untuk responden yang memiliki motivasi rendah sendiri tetap melakukan kunjungan ulang tetapi responden tidak merasa nyaman saat pandemi covid 19 ini sehingga motivasinya responden kurang.

Teori menyebutkan bahwa ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut dimana kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang (Saifuddin, 2016). Dampak ketidakpatuhan menggunakan akseptor KB suntik memungkinkan akseptor mengalami kehamilan karena hormon yang terkandung dalam KB suntik tidak bisa bekerja dengan maksimal. Sehingga memungkinkan akseptor KB suntik mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Aryani, 2015).

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Akseptor KB Suntik dalam Melakukan Suntik Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute berdasarkan hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,003 ( $\alpha = <0,05$ ) seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik melakukan suntik ulang dengan nilai  $p\text{-value} = 0,027 < \alpha (0,05)$  dimana yang tidak mendapat dukungan dari suami tetapi patuh dalam melakukan suntik ulang. Hal ini dikarenakan ibu takut jika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Meskipun keefektifan dari KB suntik tinggi, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi kehamilan jika suntik yang dilakukan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (Nilawati, 2018).

Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik. Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami mempunyai andil yang besar bagi seorang istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya untuk melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal (Rafidah, 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik pada Ibu di Desa Banyuning dengan  $p\text{ value} = 0.000$ . Nilai OR adalah 29,333

yang berarti akseptor yang mendapat dukungan suami memiliki risiko 29,3 kali lebih patuh dalam menggunakan kontrasepsi suntik dibandingkan akseptor yang tidak mendapatkan dukungan suami. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak (Fahrial, 2018).

Dukungan suami merupakan dukungan fungsional yang diberikan kepada istri sebagai orang terdekat. Suami juga menjadi salah satu faktor kunci dalam kesehatan reproduksi sebuah keluarga (Kriel Y dkk 2019) Kesepakatan antara suami dan istri dalam penggunaan metode kontrasepsi, dalam hal ini suntik sangat diperlukan. Dengan adanya kesepakatan antara keduanya mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh suami/istri menyebabkan pemakaian alat kontrasepsi dapat berlangsung secara terus menerus yang merupakan usaha penurunan tingkat fertilitas. Menurut istri bahwa alasan suami untuk memberikan dukungan adalah agar sang istri tidak cepat punya anak lagi atau dapat menjarangkan kehamilan. Karena jika punya banyak anak sulit untuk dipenuhi kebutuhannya apalagi kondisi ekonomi keluarga sangat rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan KB suntik ulang responden dengan kategori patuh sebanyak 14 orang (35,9%) dan yang tidak patuh sebanyak 25 orang (64,1%), Dukungan suami yang baik sebanyak 9 orang (23,1%) dan yang kurang sebanyak 30 orang (76,9%) serta terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute berdasarkan hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,003 ( $\alpha = <0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani. (2015). *Peran Bidan Dalam Konseling Awal Kontrasepsi Suntik Cyclofem di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta Tahun*. *urnal Ilmiah JKebidanan Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto*.
- BKKBN. (2020). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BKKBN. (2022). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke 2. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Fahrial. (2018). Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. *Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, 1(1), 1-5.
- Firdaus, M. A., Karmila, D., Muhajir, A., Budi, A., & Duarsa, S. (2023). *Hubungan Karakteristik Ibu , Paritas , dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan Penggunaan Akseptor Keluarga Berencana ( KB ) Suntik di Poli KIA Puskesmas Pejeruk Abstrak*. 2(January), 84-93.
- Iklima, N., Hayati, S., & Audria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Jurnal Keperawatan BSL*, 10(1), 80-.
- Kalsum Umi. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Peran Bidan Terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang Di BPS*. [http://mhs.stikim.ac.id/stikim\\_karyailmiah/karya\\_ilmiah/d4\\_kebidanan/2014\\_0712001022\\_file1.pdf](http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karyailmiah/karya_ilmiah/d4_kebidanan/2014_0712001022_file1.pdf)
- Maryunani, An. (2020). *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info



Media.

- Masini. (2020). Pengaruh Kontrasepsi, Pekerjaan, Dukungan Suami, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian UNIB, Vol IX. No*, 109-114.
- Nilawati, S. (2018). *Akseptor KB suntik progestin melakukan suntik*. 2(2), 98–105.
- Niven, N. (2019). *Psikologi Kesehatan, Edisi 2*. Penerbit EGC, Jakarta. Diterjemahkan oleh Agung Waluyo.
- Rafidah. (2022). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik*. Surabaya : Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR.
- Saifuddin, A. B. (2016). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sarwono. (2020). *Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiadi. (2018). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumantri, I. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.